

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Pada penelitian disertasi ini metode yang digunakan yakni metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dinilai paling cocok dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini yakni permasalahan stereotip, diskriminasi, dan prasangka terhadap etnis Tionghoa Surabaya. Ada beberapa kasus yang dialami oleh masyarakat Tionghoa Surabaya, mulai dari diskriminasi, rasial, dan pengucilan serta kriminal. Berdasarkan telaah peneliti kasus itu diantaranya yakni;

1. Kasus rasial secara verbal yang dialami oleh Audrey Yu, seorang gadis Jenius Asal Surabaya yang menamatkan sekolah SMP dalam waktu 1 tahun, dan SMA dalam waktu 11 Bulan yang mengalami perilaku diskriminatif, prasangka, dan intoleransi beragama sejak kecil dan sering disebut Singkek/China (<https://daaitv.co.id/DAAI-WP/kenalan-dengan-audrey-yu-jia-hui-wanita-berprestasi-Indonesia-yang-cinta-pancasila/>).
2. Insiden Pertandingan Basket, pada Desember 2024, terjadi insiden di Surabaya di mana seorang pria etnis Tionghoa marah dan meminta seorang murid meminta maaf sambil bersujud karena tidak terima anaknya diejek ([https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/pria-surabaya-yang-paksa-siswa-sujud-sambil-menggonggong-akhirnya-minta-maaf/#google\\_vignette](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/pria-surabaya-yang-paksa-siswa-sujud-sambil-menggonggong-akhirnya-minta-maaf/#google_vignette))
3. Kasus rasisme terhadap etnis Tionghoa yang dilakukan oleh seorang influencer bernama Revine VT, tahun 2020 terhadap etnis Tionghoa dengan menyebut etnis Tionghoa suka merusak bahasa jawa ([https://www.suara.com/news/2020/10/28/144845/protes-soal-gaya-bahasa-orang-tionghoa-surabaya-revina-vt-dituding-rasis](https://www.suara.com/news/2020/10/28/144845/protes-soal-gaya-bahasa-orang-tionghoa-surabaya-revina-vt-dituding-rasis))).
4. Selain itu kasus kerusuhan 1998 di Indonesia juga sangat berdampak pada etnis Tionghoa di Surabaya yang banyak mengalami kekerasan

bahkan pelecehan seksual. Karena peristiwa sejarah ini, maka berdasarkan observasi peneliti, prasangka, diskriminasi, dan stereotip itu muncul dan bertahan hingga saat ini.

Oleh karena itu, dengan banyaknya kasus diskriminasi, stereotip, dan prasangka yang dialami etnis Tionghoa maka peneliti menggunakan metode studi kasus sebab melalui metode tersebut peneliti mampu menyediakan gambaran yang detail tentang suatu kasus tertentu: Dalam metode studi kasus, peneliti mengumpulkan data yang terperinci tentang suatu kasus, baik itu dalam bentuk wawancara, observasi, atau dokumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kasus yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih detail.

Praktisnya, metode studi kasus digunakan karena memberikan peluang untuk menganalisis secara mendalam fenomena spesifik, yakni diskriminasi, stereotip, dan kurang diterimanya etnis Tionghoa oleh masyarakat pribumi di Surabaya, serta bagaimana *Good Character* yang dimiliki masyarakat Tionghoa di Surabaya dalam menjaga persatuan dan mengatasi stereotip dan diskriminasi terhadap mereka. Pemilihan lokasi Surabaya didasarkan pada alasan yang kuat, mengingat kota ini memiliki sejarah panjang interaksi sosial antara etnis Tionghoa dan kelompok lainnya, tetapi masih banyak ditemukan diskriminasi dan stereotip. Selain itu, isu ketidakadilan terhadap etnis Tionghoa tidak hanya terjadi pada konteks masyarakat umum tetapi juga meluas ke lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan integrasi etnis Tionghoa di Surabaya bersifat sistemik dan membutuhkan perhatian khusus.

Keunikan kasus di Surabaya, yang mencakup dinamika sosial kompleks serta tantangan pendidikan yang melibatkan siswa dari etnis Tionghoa, menjadikan kota ini lokus yang sangat relevan untuk penelitian. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana diskriminasi dan stereotip memengaruhi kehidupan sosial dan pendidikan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat harmoni sosial.

Selain itu terdapat alasan lain kenapa peneliti menggunakan metode studi kasus diantaranya yakni guna mengumpulkan data yang kompleks: metode studi kasus dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang kompleks

dan tidak mudah diukur, seperti sikap, persepsi, dan pengalaman subjektif. Kemudian memungkinkan generalisasi terbatas: meskipun tidak dimaksudkan untuk generalisasi, metode studi kasus dapat membantu peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang suatu fenomena tertentu.

Analisis data dilaksanakan di lapangan sesuai dengan konteks dan situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan pengumpulan data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dengan menekankan pada makna dibanding generalisasinya.

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena secara lebih subjektif dan kontekstual, sehingga memungkinkan penggalian makna yang lebih dalam dari perspektif partisipan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam menangkap nuansa sosial dan budaya yang kompleks serta memahami bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan mereka.

Pendekatan ini sangat relevan dalam menelaah kompleksitas budaya dan dinamika sosial yang melibatkan etnis Tionghoa di Surabaya, yang membutuhkan pemahaman interpretatif terhadap nilai-nilai, tradisi, serta interaksi sosial mereka. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penerapan desain ilmiah yang sistematis. Adapun desain penelitian yang digunakan telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan metode yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap suatu fenomena spesifik melalui berbagai sumber data untuk menghasilkan pemahaman yang

komprehensif (Creswell & Clark, 2017; Creswell & Creswell, 2017; Creswell & Poth, 2016; Emzir, 2013).

### 3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti membuat langkah-langkah dalam penelitian, yang mana pada penelitian kualitatif melibatkan serangkaian tahapan terstruktur yang dirancang untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Manifestasi *Good Character* Etnis Tionghoa dalam Menjaga Persatuan Berdasarkan Perspektif *Incremental Change* Kewarganegaraan” ini;

#### 3.3.1. Tahap persiapan

- a. Persiapan bahan dalam pra penelitian: Mengumpulkan dokumen, instrumen awal, serta referensi pendukung yang relevan.
- b. Pelaksanaan pra penelitian: Melakukan eksplorasi awal di lokasi penelitian untuk memahami konteks sosial dan potensi tantangan di lapangan.
- c. Kajian literatur: Menelaah teori, penelitian terdahulu, dan sumber akademis terkait topik untuk menyusun kerangka teori yang mendukung penelitian.
- d. Membuat metode dan desain penelitian: Merancang pendekatan dan strategi penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data, analisis, dan validasi.
- e. Penentuan *Social Situation*: Mengidentifikasi lokasi, pelaku, dan aktivitas sosial yang relevan sebagai fokus penelitian.
- f. Penyusunan instrumen penelitian: Menyusun alat pengumpulan data seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

#### 3.3.2. Tahap penelitian lapangan

- a. Observasi tahap dua yang lebih mendalam daripada pra penelitian. Observasi tahap kedua dilakukan untuk menggali data lebih rinci dan mendalam dibandingkan observasi pada pra-penelitian. Pada tahap

ini, peneliti memusatkan perhatian pada perilaku, interaksi, dan situasi sosial yang relevan dengan topik penelitian, yaitu manifestasi *Good Character* Pada konteks menjaga persatuan. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, seperti komunitas masyarakat Surabaya dan Surabaya *Cambridge School*, untuk menangkap dinamika sosial dan perilaku yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik observasi ini bersifat partisipatif atau non-partisipatif, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan konteks lapangan.

- b. Wawancara mendalam terhadap subyek atau sampel yang sudah dipilih. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari subjek atau sampel yang telah dipilih secara purposif. Subjek penelitian, seperti warga Surabaya, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan tokoh masyarakat, diajak berdiskusi mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik mereka terkait nilai-nilai kewarganegaraan dan *Good Character*. Wawancara dilakukan secara fleksibel, mencakup format terstruktur untuk memastikan data sesuai dengan panduan penelitian, serta format tidak terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas berdasarkan respons partisipan. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana subjek memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dokumentasi wawancara, semua wawancara yang dilakukan didokumentasikan dengan teliti untuk memastikan keakuratan dan integritas data. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan manual, perekaman audio, atau video, sesuai dengan izin dan persetujuan dari partisipan. Hasil dokumentasi ini kemudian diolah menjadi transkrip untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi *NVivo* atau teknik analisis manual. Dokumentasi yang sistematis membantu memastikan bahwa setiap informasi penting dari wawancara dapat ditelusuri kembali dan dianalisis secara mendalam. Selain dokumentasi

wawancara juga dilakukan dokumentasi kegiatan lainnya yang mendukung data penelitian.

- d. Studi literatur, diperlukan guna memastikan apakah data yang diperoleh memiliki keakuratan informasi. Cara yang digunakan dengan mengaitkan, membandingkan, dan atau menyelaraskan berbagai informasi publik yang serupa baik itu jurnal, buku, atau yang lain sebagainya. Hal ini tentu membantu peneliti untuk bisa memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki data dan informasi pendukung atau tidak.

### 3.3.3. Tahap akhir

- a. Mengolah data yang didapatkan baik tertulis ataupun tidak tertulis (Pembahasan). Data yang telah dikumpulkan, baik tertulis maupun tidak tertulis, diolah secara sistematis untuk menghasilkan pembahasan yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Data tertulis seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang penting. Sementara itu, data tidak tertulis, seperti pengamatan perilaku dan suasana sosial yang terekam dalam dokumentasi, juga dipertimbangkan sebagai bagian dari analisis. Proses pengolahan ini bertujuan untuk menghubungkan temuan di lapangan dengan teori atau literatur yang telah dikaji sebelumnya sehingga pembahasan penelitian menjadi lebih terarah dan berbasis bukti.
- b. Menganalisis dengan aplikasi *NVivo* ataupun metode analisis yang sudah ditentukan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *NVivo* atau metode manual yang relevan, seperti teknik Miles dan Huberman yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Dalam aplikasi *NVivo*, data dikategorikan ke dalam *node-node* tertentu untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema utama. Proses ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terstruktur, terutama dalam memvisualisasikan data dan memeriksa keterkaitan antar tema. Jika metode manual digunakan, pendekatan ini tetap berfokus pada

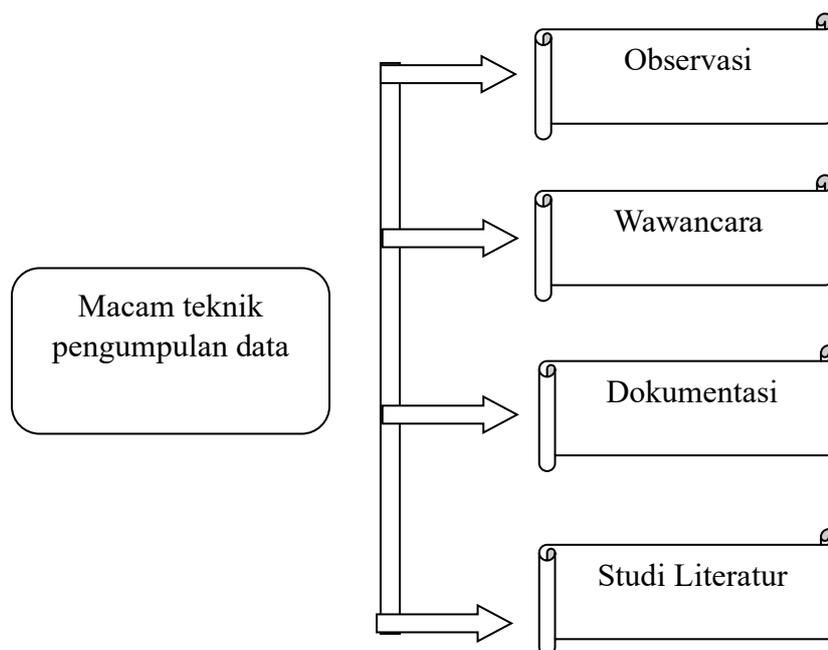
- pemahaman data secara kualitatif untuk mengungkap temuan yang penting.
- c. Kesimpulan. Kesimpulan penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sekaligus menggambarkan kontribusi penelitian terhadap teori, praktik, dan kebijakan terkait *Good Character* dalam menjaga persatuan bangsa. Kesimpulan juga disertai dengan refleksi terhadap keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian lanjutan.
  - d. Laporan Penelitian. Laporan penelitian disusun secara sistematis untuk menyajikan seluruh proses, temuan, dan pembahasan penelitian dalam format yang sesuai dengan kaidah akademik. Laporan ini mencakup semua bagian penelitian, mulai dari latar belakang, metode, temuan, hingga kesimpulan dan rekomendasi. Penyusunan laporan dilakukan dengan memperhatikan validitas dan akurasi data sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan ilmu dan praktik yang relevan.

#### 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode yang dilakukan secara berurutan dan saling melengkapi, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi literatur. Observasi partisipan digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai interaksi sosial, penerapan nilai-nilai *Good Character*, serta partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam kehidupan sosial dan pendidikan di Surabaya. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai narasumber, termasuk warga etnis Tionghoa sebagai partisipan kunci dan non Tionghoa, guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta anggota komunitas yang relevan sebagai partisipan pendukung, guna menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait stereotip, diskriminasi, serta strategi integrasi sosial yang telah mereka lakukan.

Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis,

rekaman kegiatan, foto, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik ini semakin diperkuat dengan studi literatur yang mendalam, di mana sumber-sumber akademik seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya dianalisis untuk memberikan konteks teoritis yang lebih luas dan mendalam. Studi literatur menjadi sangat penting dalam penelitian ini mengingat banyaknya kajian mengenai etnis Tionghoa yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber ilmiah. Dengan kombinasi teknik ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh, valid, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari berbagai perspektif.



Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data (sumber: Penulis, 2024)

Pada bagian prosedur Pengumpulan Data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok narasumber, yaitu masyarakat etnis Tionghoa dan non-etnis Tionghoa di Surabaya, berusia antara 10 hingga 70 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Narasumber meliputi anggota Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di *Cambridge School*, Surabaya. Teknik wawancara yang digunakan mencakup wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah

disiapkan sebelumnya, serta wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan munculnya pertanyaan tambahan sesuai dengan respons subyek penelitian.

Observasi dilakukan di masyarakat etnis Tionghoa di daerah Kembang Jepun, Surabaya. Observasi mencakup interaksi sosial antar masyarakat, kondisi hubungan sosial antara masyarakat etnis Tionghoa dan non-etnis Tionghoa, serta aspek-aspek lain yang relevan. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi, yang mencatat perilaku, sikap, dan karakter dari berbagai subyek penelitian yang telah ditentukan. Catatan ini menjadi data penting untuk memahami pola interaksi dan hubungan sosial di lingkungan tersebut.

Durasi Observasi Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu penelitian pendahuluan dan penelitian utama. Penelitian Pendahuluan: Observasi pendahuluan dilakukan selama dua minggu dengan fokus pada pengenalan konteks lapangan, identifikasi partisipan, dan pemahaman awal terhadap situasi sosial yang relevan. Tahap ini juga digunakan untuk menyusun panduan wawancara dan menentukan lokasi penelitian utama. Penelitian Utama: Observasi utama berlangsung selama tiga bulan. Dalam periode ini, peneliti melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian, melibatkan interaksi langsung dengan partisipan, dan mengumpulkan data melalui wawancara, studi dokumen, dan partisipasi langsung. Fokus utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Durasi ini dirancang untuk memastikan data yang dikumpulkan memadai dan mencerminkan dinamika yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Dengan demikian, validitas dan kedalaman data penelitian dapat terjamin.

Terdapat beberapa hal yang disiapkan dan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu;

1. Mempersiapkan lembar observasi

Lembar observasi ini mencatat perilaku, sikap, atau karakter dari berbagai subyek penelitian yang sudah ditentukan. Instrumen ini digunakan untuk mencatat perilaku, sikap, atau karakter dari subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar observasi dirancang secara sistematis

agar dapat merekam data secara objektif di berbagai situasi sosial yang relevan. Pada konteks penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati interaksi sosial, penerapan nilai-nilai *Good Character*, dan partisipasi aktif warga Surabaya dalam menjaga persatuan bangsa. Observasi ini dilakukan baik di lingkungan pendidikan seperti Surabaya *Cambridge School* maupun dalam komunitas masyarakat yang lebih luas sehingga memberikan gambaran nyata mengenai manifestasi nilai-nilai kewarganegaraan.

## 2. Mmbuat format wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Baik yang sudah disiapkan ataukah nanti sebuah pertanyaan baru diluar kesiapan yang akan hadir sesuai dengan jawaban yang disampaikan subyek penelitian.

Wawancara dilakukan dalam dua bentuk, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Format wawancara terstruktur terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan data yang relevan terkumpul secara sistematis. Disisi lain, wawancara tidak terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan respons subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi subjek untuk berbagi pandangan yang lebih mendalam, khususnya terkait pengalaman pribadi mereka mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan *Good Character*. Wawancara dilakukan dengan warga Surabaya, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan individu lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

## 3. Mengumpulkan dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan tertulis, foto, video, serta dokumen resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan interaksi sosial, penerapan nilai-nilai *Good Character*, serta partisipasi etnis Tionghoa dalam menjaga persatuan bangsa di Surabaya. Sumber dokumentasi dapat berupa arsip

organisasi, laporan kegiatan komunitas, rekaman acara publik, serta publikasi yang relevan.

Dokumentasi juga mencakup pengumpulan bukti visual seperti foto dan video yang merekam dinamika sosial dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pendidikan seperti Surabaya Cambridge School maupun dalam komunitas masyarakat secara luas. Selain itu, dokumen berupa artikel berita, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan pemerintah yang terkait dengan kewarganegaraan dan keberagaman etnis juga dianalisis untuk memahami lebih dalam mengenai diskriminasi, stereotip, dan upaya integrasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat etnis Tionghoa. Dengan adanya dokumentasi yang sistematis, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan dapat dijadikan referensi dalam analisis lebih lanjut.

#### 4. Melakukan analisis sumber (studi literatur)

Pencarian sumber melalui buku, artikel, ataupun jurnal terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Sumber-sumber ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian, khususnya dalam mendukung pembahasan mengenai *Incremental Change* kewarganegaraan, nilai-nilai *Good Character*, dan aspek pendidikan karakter dalam menjaga persatuan bangsa. Analisis literatur ini tidak hanya memberikan landasan teori yang kuat, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang konteks sejarah, sosial, dan politik yang relevan dengan komunitas Tionghoa di Surabaya.

#### 3.3.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  12 bulan di tahun 2024, dengan detail rincian waktu kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian (sumber: Penulis, 2024)

No	Tahapan Penelitian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Seminar Proposal	✓	✓										
2	Revisi Proposal			✓									
3	Pengembangan Instrumen Penelitian			✓									
4	Observasi Lokasi Penelitian			✓	✓	✓							
5	Pengambilan Data				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Pengolahan Data										✓		
7	Penyusunan pelaporan hasil penelitian											✓	
8	Pelaporan											✓	✓

### 3.4. Teknik Sampling

Sebelum mengambil sampling penelitian, peneliti menentukan populasi dan lokasi penelitian, namun pada penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan secara langsung. Sebagai gantinya, pendekatan ini memusatkan perhatian pada situasi sosial, yang mencakup tiga elemen utama: tempat, pelaku, dan aktivitas. Situasi sosial menjadi kerangka untuk memahami interaksi, perilaku, dan dinamika Pada konteks tertentu yang menjadi fokus penelitian. Pada konteks penelitian ini, pelaku merujuk pada warga kota Surabaya yang beragam dari segi latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan. Kota Surabaya dipilih karena posisinya sebagai salah satu pusat interaksi budaya antara masyarakat lokal dan komunitas Tionghoa,

memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai *Good Character* diterapkan dan berkontribusi pada persatuan bangsa.

Adapun untuk lokasi penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya, Jawa Timur. Detail lokasi penelitian dalam penelitian yang berjudul “Manifestasi *Good Character* Etnis Tionghoa dalam Menjaga Persatuan Berdasarkan Perspektif *Incremental Change* Kewarganegaraan” terletak di daerah Kembang Jepun, Kapasan, kota Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena dalam lokasi tersebut banyak warga yang keturunan etnis Tionghoa dan pribumi yang berkumpul (disisi lain resiko hadirnya ketegangan dan stereotip di lokasi tersebut sangat tinggi, karena juga termasuk kawasan ekonomi yang banyak dikuasai etnis Tionghoa) sehingga lokasi-lokasi tersebut dinilai ideal dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Selain di Kembang Jepun, penelitian ini juga dilaksanakan di sekolah Surabaya *Cambridge School*, Surabaya (泗水剑桥三语学校). Surabaya *Cambridge School* yang mengadopsi pendekatan pendidikan multibahasa dan multikultural, menjadi lokasi strategis untuk mengamati bagaimana pembelajaran nilai-nilai *Good Character* berlangsung. Sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang etnis, termasuk komunitas Tionghoa sehingga menciptakan ruang interaksi lintas budaya dalam sistem pendidikan formal. Guru-guru di sekolah tersebut berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum serta kegiatan sosial yang mendukung inklusivitas. Penelitian ini juga berusaha menggali pengaruh pendekatan *Incremental Change* dalam kewarganegaraan terhadap metode pengajaran dan implementasi nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, partisipan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berkontribusi pada upaya memperkuat persatuan dan keharmonisan masyarakat melalui pendekatan berbasis nilai-nilai inklusif.

#### 3.4.1. Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan *Nonprobability Sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik ini dipilih karena penelitian ini bersifat kualitatif, di mana tujuan utama adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif partisipan, bukan untuk generalisasi ke seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu:

#### **3.4.1.1. *Sampling Isidental***

Teknik ini digunakan dalam situasi di mana subjek yang ditemui secara kebetulan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Misalnya, saat melakukan observasi di daerah Kembang Jepun, peneliti dapat melakukan wawancara dengan individu yang ditemui dan dianggap memiliki pengalaman atau wawasan yang relevan dengan penelitian.

#### **3.4.1.2. *Purposive Sampling***

Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan peran dan pengalaman mereka dalam masyarakat. Adapun subyek yang sudah terpilih yakni Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) yang aktif dalam komunitas sosial, guru Pendidikan Kewarganegaraan di *Cambridge School*, dan individu dari komunitas etnis Tionghoa dan non Tionghoa yang memiliki pengalaman langsung terkait diskriminasi dan integrasi sosial di Surabaya.

#### **3.4.1.3. *Snowball Sampling***

Teknik ini digunakan untuk memperluas cakupan partisipan dengan meminta rekomendasi dari partisipan sebelumnya. Misalnya, setelah mewawancarai seorang anggota komunitas Tionghoa yang mengalami diskriminasi, peneliti dapat meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang memiliki pengalaman serupa. Metode ini sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan kelompok sosial tertentu yang mungkin sulit diakses langsung.

Setelah melaksanakan prosedur pengambilan sampel, peneliti memperoleh 31 orang sampel penelitian baik itu dari masyarakat etnis

Tionghoa, masyarakat non Tionghoa, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan.  
Berikut untuk identitas ke 31 narasumber tersebut;

Tabel 3.2

Daftar Narasumber Penelitian (sumber: Penulis, 2024)

No	Identitas	Jenis Kelamin	Usia	Etnis	Status
1	Informan 1	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
2	Informan 2	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
3	Informan 3	Perempuan	51-70	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
4	Informan 4	Perempuan	51-70	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
5	Informan 5	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
6	Informan 6	Laki-Laki	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
7	Informan 7	Perempuan	51-70	Non Tionghoa	Masyarakat (WNI)
8	Informan 8	Laki-Laki	10-30	Non Tionghoa	Masyarakat (WNI)
9	Informan 9	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
10	Informan 10	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
11	Informan 11	Laki-Laki	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
12	Informan 12	Laki-Laki	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
13	Informan 13	Laki-Laki	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
14	Informan 14	Laki-Laki	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
15	Informan 15	Laki-Laki	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
16	Informan 16	Laki-Laki	31-50	Non Tionghoa	Masyarakat (WNI)
17	Informan 17	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
18	Informan 18	Laki-Laki	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
19	Informan 19	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
20	Informan 20	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
21	Informan 21	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
22	Informan 22	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
23	Informan 23	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
24	Informan 24	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
25	Informan 25	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)

26	Informan 26	Perempuan	31-50	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
27	Informan 27	Laki-Laki	31-50	Tionghoa	Paguyuban (WNI)
28	Informan 28	Perempuan	31-50	Non Tionghoa	Masyarakat (WNI)
29	Informan 29	Perempuan	51-70	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
30	Informan 30	Perempuan	10-30	Tionghoa	Masyarakat (WNI)
31	Informan 31	Perempuan	10-30	Non Tionghoa	Guru PKn (WNI)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun teknik analisisnya menggunakan Aplikasi *Software NVIVO* teknik manual. Adapun proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika di lapangan dan sesudah di lapangan. Langkah-langkahnya yakni;

#### 1. Analisis sebelum di lapangan.

Pada tahap ini, analisis dilakukan sebagai langkah awal yang bersifat sementara. Data yang diambil dari literatur, dokumen awal, atau hasil temuan awal dianalisis untuk menyusun kerangka kerja awal yang akan membantu memahami topik penelitian secara lebih terarah. Proses ini bertujuan untuk memberikan kesiapan bagi peneliti sebelum masuk ke lapangan sehingga memiliki wawasan yang relevan terhadap konteks penelitian. Sebagai contoh, pola-pola awal yang teridentifikasi melalui kajian literatur atau wawancara pendahuluan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama atau fokus yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan data berikutnya. Analisis awal ini juga berperan dalam merancang panduan observasi dan wawancara agar lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tahap ini tidak hanya memberikan gambaran awal mengenai data yang akan dikumpulkan, tetapi juga menjadi alat untuk membantu peneliti memusatkan perhatian pada isu-isu tertentu yang relevan, berdasarkan hasil kajian awal dari literatur atau wawancara. Dalam proses ini, aplikasi *NVivo* mulai dimanfaatkan untuk mengorganisasi data, membangun *node* awal, serta memetakan keterkaitan antar tema, meskipun sifatnya masih bersifat sementara.

## 2. Analisis data di lapangan menggunakan Aplikasi *Software NVIVO*.

Proses analisis data di lapangan dalam penelitian ini memanfaatkan kombinasi antara Aplikasi *Software NVivo Plus* dan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan pengelolaan data kualitatif yang sistematis dan komprehensif sehingga dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik Miles dan Huberman mencakup tiga langkah utama: *data reduction*, yaitu menyederhanakan data mentah seperti hasil wawancara, observasi, atau dokumen untuk memfokuskan analisis pada tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian; *data display*, yakni menampilkan data secara terorganisir melalui tabel, matriks, atau diagram untuk memvisualisasikan pola dan hubungan antar kategori; dan *data conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dengan memeriksa kembali akurasi hasil analisis untuk memastikan keandalannya.

Aplikasi *NVivo Plus* mendukung proses ini dengan langkah-langkah seperti mengimpor data kualitatif, mengkategorikan data ke dalam *node-node* berdasarkan tema atau subtema, menganalisis data melalui fitur kueri untuk mencari pola atau hubungan tertentu, memvisualisasikan hasil dalam bentuk grafik atau diagram, hingga menghasilkan laporan otomatis yang mempermudah dokumentasi. Kombinasi penggunaan *NVivo Plus* dan teknik Miles dan Huberman memberikan keunggulan dalam pengelolaan dan analisis data kualitatif, memungkinkan penelitian ini menghasilkan temuan yang terstruktur dan mendalam (Rahadi, 2020). Adapun untuk langkah detailnya yakni sebagai berikut:

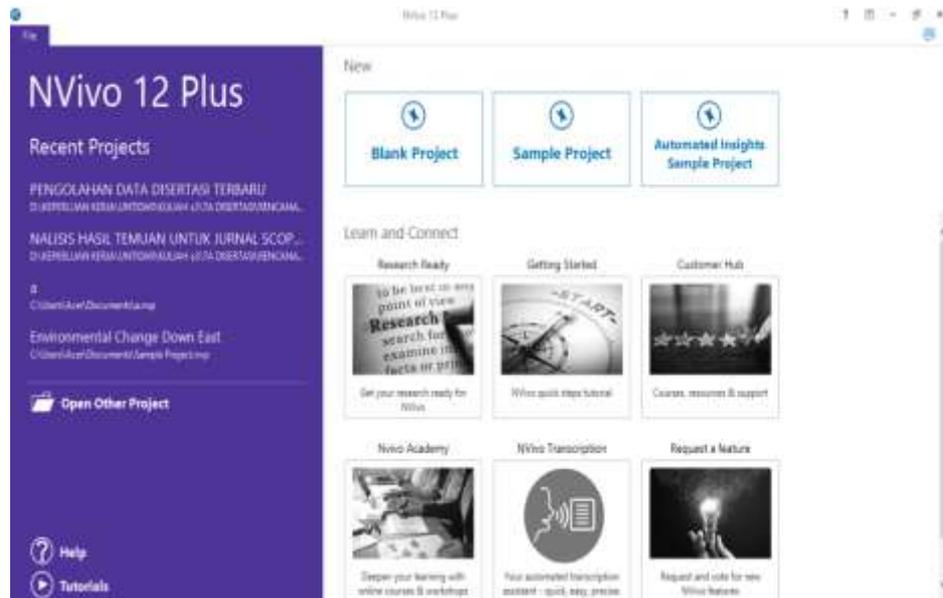
### A. Menjalankan *NVivo*

- 1) Mempersiapkan semua data penelitian (jurnal, wawancara, video, gambar, dsb). Langkah pertama adalah mengorganisasikan seluruh data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Data ini meliputi:

- Jurnal: Artikel dan referensi akademis yang relevan dengan topik penelitian.
- Transkrip Wawancara: Hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian.
- Dokumentasi Visual: Video, gambar, dan dokumen lain yang mendukung analisis.

Semua data ini disusun dengan format yang kompatibel untuk diimpor ke dalam aplikasi *NVivo*, seperti dokumen teks (.docx), file audio (.mp3), atau file video (.mp4). Organisasi data membantu peneliti dalam mengelompokkan informasi dan mempermudah proses analisis.

- 2) Membuka aplikasi *NVivo*. Setelah data siap, langkah selanjutnya adalah membuka aplikasi *NVivo*. Dimana aplikasi sudah terinstal dan berjalan dengan baik pada perangkat yang digunakan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan panduan atau bantuan di dalam aplikasi untuk memahami fungsi-fungsi dasar sebelum memulai proyek baru.
- 3) Membuat proyek baru, dan berikut gambaran umum penggunaan *NVivo*
  - Memberi Nama Proyek: Proyek diberi nama sesuai dengan topik penelitian, "*Manifestasi Good Character Etnis Tionghoa*."
  - Menentukan Lokasi Penyimpanan: Pilih lokasi penyimpanan file proyek untuk memudahkan akses di masa depan.
  - Mengenal Antarmuka *NVivo*: Sebelum melanjutkan analisis, peneliti dapat mempelajari antarmuka aplikasi *NVivo*, termasuk fitur utama seperti *Nodes*, *Coding*, *Query*, dan *Visualization*. Hal ini penting untuk memahami bagaimana data dapat diolah dan dianalisis secara efektif.



Gambar 3. 2 Gambaran Umum Aplikasi *NVivo* (sumber: Penulis, 2024)

## B. Memasukkan Data

### 1) Mengimpor data ke *NVivo*

'Sumber' adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan data yang akan dikerjakan di *NVivo*. Ada tiga kategori; File, Eksternal atau Memo. Data yang akan dianalisis dalam *NVivo* disebut sebagai 'Sumber' (*Source*), yang merupakan istilah untuk semua jenis data yang dikelola dalam aplikasi. Data ini dapat berupa hasil wawancara, dokumen literatur, catatan observasi, video, atau gambar. Sumber di *NVivo* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

- File: Dokumen digital seperti teks (.docx, .pdf), file audio (.mp3), atau file video (.mp4) yang dapat diimpor langsung ke dalam proyek.
- Eksternal: Data yang tidak dapat diimpor langsung ke dalam *NVivo*, seperti dokumen fisik, diwakili melalui entri *Eksternal*.
- Memo: Catatan atau refleksi peneliti yang ditulis selama proses analisis untuk mendukung interpretasi data.

Proses impor dilakukan dengan memilih menu "*Import*" di aplikasi *NVivo*, kemudian memilih kategori data yang sesuai. Setelah data berhasil diimpor, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan

kategori seperti *Nodes* (tema utama), *Cases* (sampel), atau *Attributes* (karakteristik data).

## 2) Mengambil data eksternal

Membuat Eksternal untuk mewakili (dan dalam banyak kasus terhubung ke) data yang tidak dapat Anda impor ke *NVivo*. Ada tiga jenis Eksternal yaitu tautan file, tautan web, dan lainnya

## C. Membuat Coding 1

### 1) Langkah 1

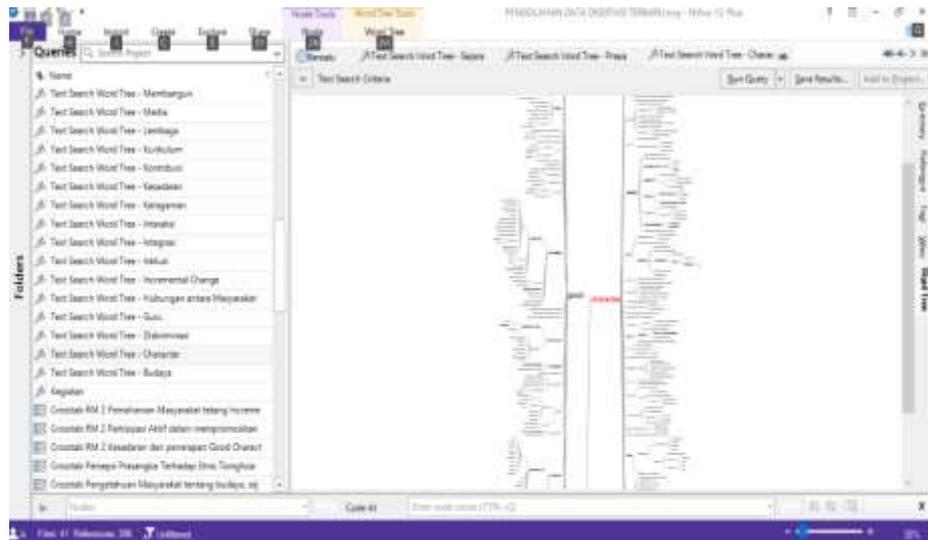
- Membuat *Nodes*, *Nodes* merupakan elemen utama dalam *NVivo* yang berfungsi untuk mengorganisasi data ke dalam kategori atau tema tertentu yang relevan dengan penelitian. Peneliti membuat *nodes* untuk setiap tema atau subtema yang sesuai, seperti *Good Character*, *Incremental Change*, atau Persatuan. Pembuatan *nodes* dilakukan dengan memilih menu "*Create Node*" kemudian memberikan nama dan deskripsi yang jelas untuk masing-masing *node*. Pengelompokan data ke dalam *nodes* ini mempermudah proses analisis lebih lanjut, karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema yang diangkat dalam penelitian.

### 2) Langkah 2

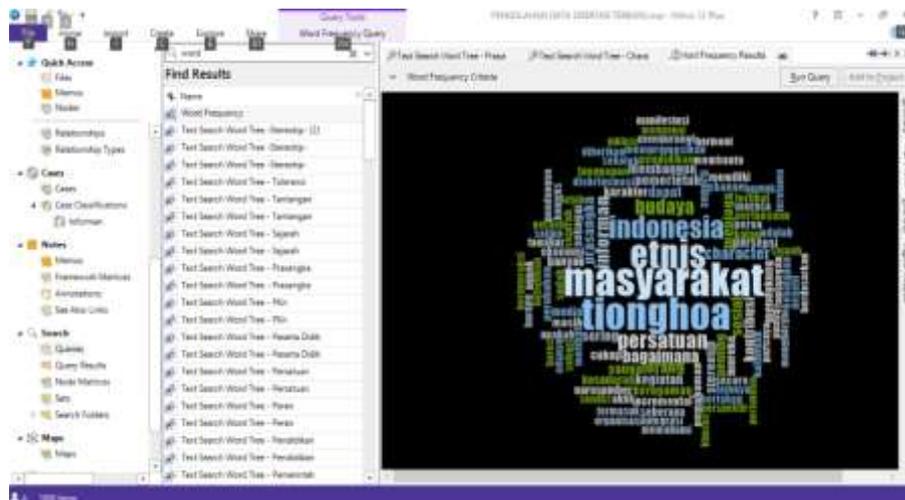
- Membuat struktur pohon *nodes*. Setelah *nodes* dibuat, peneliti menyusunnya ke dalam struktur pohon (*tree node*), yang memungkinkan pengorganisasian hierarkis antara tema utama dan subtema. Sebagai contoh, tema utama seperti *Good Character* dapat memiliki subtema seperti Integritas, Toleransi, atau Komitmen Nasional. Struktur ini mempermudah navigasi dan membantu peneliti memahami hubungan antar tema secara lebih terstruktur.
- Membuat *case* (*creating cases*). *Cases* digunakan untuk merepresentasikan subjek atau unit analisis tertentu dalam penelitian, seperti individu, kelompok, atau peristiwa. Pada konteks penelitian ini, *cases* dapat dibuat untuk setiap partisipan wawancara atau kelompok sosial yang relevan. Proses ini melibatkan



- Gunakan kueri untuk analisis teks
- Kueri Frekuensi Kata



Gambar 3. 4 Kueri untuk Analisis Teks pada Aplikasi NVivo  
(sumber: Penulis, 2024)



Gambar 3. 5 Kueri Frekuensi Kata pada Aplikasi NVivo  
(sumber: Penulis, 2024)

#### E. Visualisasikan Proyek Map

##### 1) Membuat Diagram Proyek map

- Bagan/*Charts*
- Diagram proyek
- Diagram peta pohon

Achmad Busrotun Nufus, 2025

**MANIFESTASI GOOD CHARACTER ETNIS TIONGHOA DALAM MENJAGA PERSATUAN BERDASARKAN PERSPEKTIF INCREMENTAL CHANGE KEWARGANEGARAAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.6.1. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada usaha untuk menjamin bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas dengan akurat dan dapat dipercaya, baik dari sudut pandang peserta maupun peneliti. Validitas Pada konteks ini tidak hanya menjadi persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian merepresentasikan pengalaman nyata *Partisipan*. Berbagai strategi sering digunakan untuk meningkatkan validitas, seperti triangulasi—menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memperkuat hasil; pengecekan anggota (*member checking*)—melibatkan peserta untuk memverifikasi hasil; serta penyajian deskripsi yang rinci dan mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Creswell and Creswell, 2023).

Selain itu, reflektivitas adalah pendekatan lain yang sering diterapkan. Peneliti secara aktif merefleksikan peran mereka dalam proses penelitian untuk mengidentifikasi potensi bias pribadi yang dapat memengaruhi interpretasi data. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian tetap menjaga perspektif peserta dengan baik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan menunjukkan secara transparan bagaimana validitas dicapai, termasuk melalui metode yang digunakan serta kesadaran terhadap konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti (Creswell and Creswell, 2023).

Salah satu strategi utama validasi adalah triangulasi data, yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau perspektif teori untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Misalnya, triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk menemukan konsistensi dalam data. Metode ini membantu mengurangi bias yang mungkin muncul dari ketergantungan pada satu sumber data saja sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi juga meningkatkan kredibilitas

penelitian karena hasil yang diperoleh didukung oleh berbagai perspektif yang saling melengkapi (Creswell and Creswell, 2023).

Proses triangulasi melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber. Setelah itu, peneliti membandingkan hasil dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan pola atau inkonsistensi. Analisis data dari berbagai perspektif ini memungkinkan identifikasi tema-tema konsisten, sekaligus membuka peluang untuk memahami perbedaan yang muncul. Ketika ada ketidaksesuaian antar-sumber, peneliti perlu merefleksikan penyebabnya dan mempertimbangkan bagaimana hal tersebut memengaruhi interpretasi temuan. Dengan pendekatan ini, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan valid (Creswell and Creswell, 2023).

Melalui penerapan strategi validasi yang komprehensif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang menjadi kriteria utama dalam trustworthiness penelitian. Strategi ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell and Creswell, 2023).

### 3.6. Alasan Pemilihan Metode

Metode *studi kasus* dipilih dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena spesifik, yakni diskriminasi, stereotip, dan prasangka terhadap etnis Tionghoa di Surabaya. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang terperinci dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga mampu menyajikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai pengalaman subjektif masyarakat etnis Tionghoa. *Studi kasus* memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap bagaimana *Good Character* yang dimiliki etnis Tionghoa berperan dalam menjaga persatuan dan mengatasi prasangka yang mereka hadapi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Pemilihan Surabaya sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada karakteristiknya sebagai kota dengan

sejarah panjang interaksi sosial antar-etnis, namun tetap menghadapi tantangan integrasi yang kompleks. Selain itu, tantangan ketidakadilan yang dialami etnis Tionghoa tidak hanya terjadi dalam masyarakat umum tetapi juga di lingkungan pendidikan, yang menjadikan studi ini relevan dalam memahami dinamika sosial yang lebih luas.

Selain memberikan gambaran rinci, metode *studi kasus* juga memungkinkan pengumpulan data yang kompleks dan sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif, seperti sikap, persepsi, dan pengalaman individu. Hal ini penting karena penelitian ini berlandaskan pendekatan *kualitatif dengan filsafat postpositivisme*, yang menekankan makna di balik fenomena sosial dibandingkan sekadar menggeneralisasi temuan. Meskipun tidak bertujuan untuk generalisasi luas, hasil studi ini dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang integrasi sosial dan pendidikan etnis Tionghoa di Indonesia. Dengan menganalisis data langsung di lapangan sesuai dengan konteks yang terjadi, penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang lebih relevan bagi kebijakan sosial dan pendidikan dalam rangka memperkuat harmoni antar-etnis.